

**DIMENSI SPIRITUAL BUDAYA BALAS BUDI
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
KOTA BANJARBARU**

TESIS

OLEH

AHMAD KHATIBUL UMAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

2026

**DIMENSI SPIRITUAL BUDAYA BALAS BUDI
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
KOTA BANJARBARU**

TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Prodi Ilmu Tasawuf sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu
Tasawuf**

**Oleh
Ahmad Khatibul Umam
240211010001**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA PRODI ILMU TASAWUF
BANJARMASIN**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khatibul Umam

NIM : 240211010001

TTL : Banjarmasin, 27 November 2001

Prodi : Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul: "DIMENSI SPIRITUAL BUDAYA BALAS BUDI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM KOTA BANJARBARU" adalah benarbenar karya saya, kecuali kutipan yang sumbernya disebutkan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 24 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Ahmad Khatibul Umam

Nim. 240211010001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

No: 1546/Un.14/IV/UPM-BP/05/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Khatibul Umam
NIM	: 240211010001
Jenjang/Program Studi	: S2/ILTA
Judul	: Dimensi Spiritual Budaya Balas Budi Pada Masyarakat Banjar
Hasil Plagiasi	: 14%

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 25%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 24 Mei 2026

Mengetahui
Wakil Direktur,



[Signature]
NIP. 1977070820090811008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**DIMENSI SPIRITUAL BUDAYA BALAS BUDI PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
KOTA BANJARBARU**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Ahmad Khatibul Umam

NIM. 240211010001

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji

Banjarmasin, 22 Juni 2026

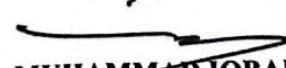
Pembimbing I


Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19770906 200801 1 011

Pembimbing II


Dr. Ali Muammer Zainal Abidin, MA.
NIP. 19790909 202321 1 005

Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Ilmu Tasawuf


Dr. MUHAMMAD IQBAL, M.S.I
NIP. 19770906 200801 1 011

PENGESAHAN TESIS

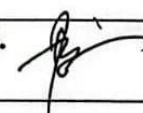
DIMENSI SPIRITUAL BUDAYA BALAS BUDI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM KOTA BANJARBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh:

AHMAD KHATIBUL UMAM
NIM. 240211010001

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji
Pada Hari Jumat, 3 Agustus 2026

Dewan Penguji:

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I., M.SI (Ketua/Anggota)	1. 
2.	Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag (Anggota)	2. 
3.	Dr. Ahmad, S.Ag., M.Fil.I (Anggota)	3. 
4.	Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, M.A (Sekretaris/Anggota)	4. 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. MUJIBURRAHMAN, M.A

NIP. 197112091996031001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Tinggi Ilmu-Nya dan Maha Luas Rezeki-Nya dan dengan segala keagungannya tanpa pamrih melimpahkan rahmat dan karunia serta hidayah kepada hamba-Nya, termasuk penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dalam sebuah judul **Dimensi Spiritual Budaya Balas Budi Pada Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang mulia, dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya.

Alhamdulillah atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi persyaratan tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu Tasawuf di UIN Antasari Banjarmasin. Penulis sangat menyadari sehubungan dalam menyusun tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman MA. selaku Direktur Pascasarjana serta Bapak Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I., M.SI. selaku ketua Prodi Ilmu Tasawuf. yang telah menerima dan menyetujui judul tesis ini. Dan juga kepada sekretaris prodi ilmu tasawuf Bapak Mursalin, S.Pd., M.Pd. yang telah membantu urusan surat menyurat dan memberikan informasi terhadap kami.

3. Bapak Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I., M.SI. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, MA. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan koreksi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini di waktu yang tepat.
4. Kepada Bapak, Ibu Guru, Para Dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada Penulis selama duduk di bangku kuliah ini.
5. Kepada pihak sekolah KB-TK dan SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru, kemudian sekolah RA Nurul Falah dan TPA Raudhatul Falah Banjarbaru serta para guru-guru, orang tua murid, yayasan, dan masyarakat Banjarbaru yang senantiasa membantu dalam proses pelaksanaan penelitian dengan memberikan informasi kepada penulis
6. Kepada orang tua, keluarga, saudara, sahabat, dan teman-teman tercinta yang selalu memberi dukungan dan do'a untuk penulis dan selalu memberikan semangat untuk penulis.

Atas semua partisipasi yang diberikan, penulis mendo'akan semoga mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna karena keterbatasan kemampuan penulis untuk mewujudkannya dengan sempurna. Karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangatlah diharapkan. Penulis berharap, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Banjarmasin, 15 Dzulhijjah 1447 H
5 Juni 2026 M

Penulis.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

"Jalani, Hadapi, Syukuri"

"Jangan bandingkan dirimu dengan orang lain. Fokus pada perjalanan dan prosesmu sendiri. Kamu lebih kuat dan lebih mampu dari yang kamu kira. Tetap percaya pada diri sendiri!"

"kebahagiaan adalah tentang menerima apa yang kita miliki tanpa selalu mencari alasan untuk mengeluh. Kebahagiaan sejati ada dalam penerimaan dan rasa syukur.

Ketika merasa tidak puas, cobalah untuk menerima keadaan saat ini apa adanya, dalam artian kita bersyukur dengan apa yang kita dapatkan dan apa yang sudah kita punyai. Dan tentunya juga dengan memikirkan bagaimana caranya untuk kita menjadi lebih berkembang dari sebelumnya. Tanpa banyak menganalisis atau berpikir "seharusnya begini" atau mengeluh, karena itu hanya akan berujung menyalahkan keadaan. Oleh karena itu, temukan keindahan dalam apa yang kamu miliki saat ini."

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.		:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vocal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah

اَ	I	Kasrah
اُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّيَّوَانُ)

al-dîwân, Bukan *ad-diwan*

Syiddah: misalnya, kata (الضُّرَّةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيْ =	ai	a dan i
اُوْ =	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*mad*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَآ	â	a dengan topi di atas
بِإِ	î	i dengan topi di atas
بِوْ	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad- dîwân*.

4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *Tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (-) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak sebelah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضُّرَّة) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta Marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta Marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقُهُ	Thariqâh
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah Al-Wujûd

6. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam ketentuan yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani tidak „Abd al-Samad al-Palimbani, Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (fi'l) kata benda (ism), maupun huruf (harf) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat Bahasa Arab.¹

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>Dzahaba al-ustâdzu</i>
تُبَّتِ الْأَجْرُ	<i>Tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-ḥarakah al-‘ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَالِكُ الصَّالِحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlîḥ</i>

¹ Hamdan dkk, Pedoman Karya Ilmiah Makalah, Artikel Jurnal, Penelitian Tesis, Tesis, Disertasi Edisi 2021, (Banjarasin: UIN Antasari Banjarasin, 2021), 65-66

ABSTRAK

Ahmad Khatibul Umam: 240211010001. *Dimensi Spiritual Budaya Balas Budi Pada Lembaga Pendidikan Islam Kota Banjarbaru* Pembimbing: (I) Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I., M.SI. (II) Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, MA. Tesis, Pascasarjana Prodi Ilmu Tasawuf, 2026.

Kata Kunci: *Dimensi Spiritual, Budaya Balas Budi, Masyarakat Banjar, Tasawuf*

Penelitian ini mengemukakan tentang dimensi spiritual budaya balas budi pada masyarakat Banjar dengan melihat kenyataan di lapangan bahwa budaya balas budi masih menjadi praktik sosial yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Budaya tersebut tidak hanya dipahami sebagai kewajiban moral untuk membalas kebaikan yang diterima, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang berhubungan dengan ajaran Islam dan tradisi keagamaan masyarakat Banjar. Praktik balas budi diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penghormatan kepada guru, pemberian bantuan kepada orang yang pernah berjasa, menjaga hubungan baik dengan sesama, serta upaya mempertahankan ikatan sosial yang telah terjalin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk praktik budaya balas budi yang berkembang di masyarakat Banjar khususnya pada lembaga pendidikan Islam kota Banjarbaru serta memahami dimensi spiritual yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah dimensi spiritual yang terdapat dalam praktik budaya balas budi pada masyarakat Banjar, sedangkan subjek penelitian terdiri atas tokoh agama, tokoh masyarakat, guru, dan anggota masyarakat yang masih menjalankan budaya balas budi dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk mengungkap makna spiritual yang terkandung dalam praktik budaya tersebut.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya balas budi pada masyarakat Banjar tidak sekadar dipahami sebagai tradisi sosial, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang kuat. Praktik tersebut dimaknai sebagai bentuk syukur atas kebaikan yang diterima, penghormatan (*ta'dzim*) kepada guru dan orang yang berjasa, serta sarana menjaga silaturahmi dan keharmonisan sosial. Selain itu, budaya balas budi dipandang sebagai wujud akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti ikhlas, amanah, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Perspektif tasawuf menunjukkan bahwa budaya balas budi memiliki keterkaitan dengan *maqāmāt* dan *aḥwāl* spiritual, khususnya syukur (*al-syukr*), mahabbah (*al-mahabbah*), ikhlas (*al-ikhlas*), dan adab terhadap guru. Nilai-nilai tersebut menjadikan budaya balas budi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk menjaga hubungan antarmanusia, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui penghargaan terhadap nikmat dan perantara kebaikan yang diberikan-Nya. Dengan demikian, budaya balas budi pada masyarakat Banjar dapat dipahami sebagai praktik sosial-religius yang mengintegrasikan hubungan manusia dengan sesama sekaligus hubungan manusia dengan Tuhan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Signifikansi	9
D. Definisi Istilah	10
E. Penelitian Terdahulu.....	12
F. Kerangka Teori	16
G. Sistematika Penulisan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI BUDAYA BALAS BUDI DAN DIMENSI SPIRITUAL

A. Teori Budaya.....	25
1. Pengertian Budaya.....	25
2. Fungsi dan Peran Budaya.....	28
3. Budaya Lokal dan Kearifan lokal.....	31
B. Konsep Balas Budi.....	33
1. Pengertian Balas Budi.....	33
2. Balas Budi dalam Perspektif Budaya Indonesia ...	36
3. Hubungan Balas Budi dan Gratifikasi	38

C.	Dimensi Spiritual dalam Budaya Balas Budi.....	42
1.	Pengertian Spritualitas dan Tasawuf.....	42
2.	Fungsi Tasawuf dalam Kehidupan Sosial.....	45
3.	Nilai-Nilai Tasawuf.....	49
a.	Ikhlas.....	51
b.	Syukur.....	55
c.	Mahabbah.....	59
d.	Tawakal.....	63
D.	Studi Fenomenologi dalam Dimensi Spiritual Budaya Balas Budi.....	66
BAB III	METODE PENELITIAN.....	69
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B.	Lokasi Penelitian.....	71
C.	Subjek dan Objek	72
D.	Data Dan Sumber Data.....	73
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	77
F.	Teknik Analisis Data.....	80
G.	Keabsahan Data.....	85
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	88
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	88
B.	Data Informan Penelitian.....	94
C.	Praktik Balas Budi pada Masyarakat Banjar	98
D.	Analisis Balas Budi dalam Perspektif Teori Gift Exchange Marcel Mauss.....	120
E.	Risiko Etis Praktik Budaya Balas Budi Pada Lembaga Pendidikan.....	125
F.	Indikator Pembeda Budaya Balas Budi dan Gratifikasi..	130
G.	Dimensi Spiritual Buudaya Balas Budi.....	131
H.	Analisis Fenomenologi Alfred Schutz	159
I.	Dinamika Hubungan Sosial dan Spiritual dalam Budaya Balas Budi.....	166
BAB V	PENUTUP.....	176
A.	Kesimpulan.....	176
B.	Saran-saran.....	177
	DAFTAR PUSTAKA.....	179
	LAMPIRAN.....	187

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 3.1 Saturasi Data.....	83
2. Tabel 3.2 Matriks Coding.....	84
3. Tabel 4.1 Data Subjek Sekolah Islam Al Azhar Banjarbaru	94
4. Tabel 4.2 Data Subjek RA Nurul Falah Banjarbaru.....	97
5. Tabel 4.3 Bentuk-Bentuk Pemberian Hadiah.....	112
6. Tabel 4.4 Indikator Pembeda Budaya Balas Budi dan Gratifikasi.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi.....	188
2. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Banjar.....	193
3. Dokumentasi	197
5. Surat Persetujuan Judul Tesis.....	202
6. Surat Keterangan Seminar.....	203
7. Surat Riset Penelitian.....	204
8. Surat Izin Penelitian	207
9. Lembar Konsultasi Bimbingan Tesis.....	209
10. Riwayat Hidup	210